

**PUBLICATION MANUSCRIPT**

**NASKAH PUBLIKASI**

**THE CORELATION BETWEEN KNOWLEDGE ABOUT SELF-BREAST  
EXAMINATION AND INTENTION TO EARLY DETECTION OF BREAST  
CANCER ON MOTHER WITH 40-55 YEARS AGE IN WORKING AREA  
OF NORTH SEMPAJA PUBLIC HEALTH CENTER  
SAMARINDA 2017**

**atau**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SADARI DENGAN MINAT DETEKSI DINI  
KANKER PAYUDARA PADA IBU USIA 40-55TAHUN DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS SEMPAJA UTARA  
SAMARINDA TAHUN 2017**

Amilda Purnama Sari, Ferry Fadzlul Rahman, Yuliani Winarti



**DI AJUKAN OLEH**

**AMILDA PURNAMASARI**

**12.113082.4.0194**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH  
SAMARINDA**

**2017**

## PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SADARI DENGAN MINAT DETEKSI DINI  
KANKER PAYUDARA PADA IBU USIA 40-55TAHUN DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS SEMPAJA UTARA  
SAMARINDA TAHUN 2017**

Atau

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE ABOUT SELF-BREAST  
EXAMINATION AND INTENTION TO EARLY DETECTION OF BREAST  
CANCER ON MOTHER WITH 40-55 YEARS AGE IN WORKING AREA  
OF NORTH SEMPAJA PUBLIC HEALTH CENTER  
SAMARINDA 2017**

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

**Pembimbing I**



Ferry Fadzul R., S.KM.,MH.Kes  
NIDN. 1116029001

**Pembimbing II**



Yuliani Winarti, S.KM.,M.PH  
NIDN.1131078001

**Mengetahui,**

**Koordinator Mata Ajar Skripsi**



Lisa Wahidatul Oktaviani, S.KM.,M.PH  
NIDN.1108108701

**Peneliti**



Amilda Purnama Sari  
NIM 1211308240194

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN SADARI DENGAN MINAT DETEKSI DINI  
KANKER PAYUDARA PADA IBU USIA 40 SAMPAI 55 TAHUN DI  
WILAYAH PUSKESMAS SEMPAJA UTARA SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :  
AMILDA PURNAMA SARI  
12.113082.4.0194

Diseminarkan dan Diujikan  
Pada tanggal 7 Agustus 2017

Penguji I

Lisa Wahidatul Oktaviani., S.KM.,M.PH  
NIDN. 1108108701

Penguji II

Ferry Radzul R., S.KM.,MH.Kes  
NIDN. 1116029001

Penguji III

Yuliani Winarti., S.KM.,M.PH  
NIDN. 1131078001

Mengetahui,

Ketua

Program studi S1 Kesehatan Masyarakat

Sri Sunarti., S.KM.,M.PH

NIDN.1115037801

# HUBUNGAN PENGETAHUAN SADARI DENGAN MINAT DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA IBU USIA 40-55TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEMPAJA UTARA SAMARINDA TAHUN 2017

Amilda Purnama Sari<sup>1)</sup>, Fery Fadzlul Rahman<sup>2)</sup>, Yuliani Winarti<sup>3)</sup>

## INTISARI

**Latar belakang:** Kanker payudara merupakan kanker penyebab kematian kedua pada kaum wanita setelah kanker leher rahim dan merupakan kanker paling banyak ditemui di antara wanita. kanker payudara mencapai 521.000 kasus, kurang lebih 465.000 wanita meninggal karena penyakit ini tiap tahunnya diseluruh dunia.

**Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan SADARI dengan Minat deteksi dini kanker payudara pada ibu usia 40-55 tahun di Wilayah Puskesmas Sempaja Samarinda.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*, teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, Teknik analisis data menggunakan uji *Spearman Rank*.

**Hasil Penelitian :** Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan SADARI dengan Minat deteksi dini kanker payudara pada ibu usia 40-55 tahun karena *P*-value lebih kecil dari pada  $\alpha$ , ( $p=0.004 < \alpha 0.05$ ).

**Kesimpulan :** Ada hubungan pengetahuan SADARI dengan Minat deteksi dini kanker payudara pada ibu usia 40-55 tahun di wilayah puskesmas sempaja kota Samarinda. Dengan adanya penelitian Pengetahuan SADARI dengan Minat deteksi dini kanker payudara pada ibu usia 40-55 tahun, salah satunya meningkatkan pengetahuan dan minat ibu yang belum mengetahui pentingnya melakukan sadari dengan kemauan.

**Kata Kunci :** Pengetahuan SADARI, Minat deteksi dini kanker payudara

## Keterangan :

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Peminatan Promkes/K3, Stikes Muhamadiyah Samarinda, Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat.

<sup>2)</sup>Dosen S1 Kesehatan Masyarakat Stikes Muhamadiyah Samarinda.

<sup>3)</sup>Dosen S1 Perawat Stikes Muhamadiyah Samarinda.

**THE CORELATION BETWEEN KNOWLEDGE ABOUT SELF-BREAST EXAMINATION AND INTENTION TO EARLY DETECTION OF BREAST CANCER ON MOTHER WITH 40-55 YEARS AGE IN WORKING AREA OF NORTH SEMPAJA PUBLIC HEALTH CENTER SAMARINDA 2017**

Amilda Purnama Sari<sup>1</sup>, Ferry Fadzlul Rahman<sup>2</sup>, Yuliani Winarti<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Breast cancer was the second rank on cause of death on female after cervical cancer and mostly found on female. Amount of breast cancer was about 521,000 cases and about 465,000 of female dead because of the disease every year over the world.

**Research Objectives:** To determine the relationship between knowledge about self-breast examination and intention to early detection of breast cancer on mother with 40-55 years age in working area of North Sempaja Public Health Center Samarinda.

**Research Methods:** This research used an analytic method with cross sectional approach; sampling technique used probability sampling with simple random sampling method. Data analysis used Spearman Rank test.

**Research Findings:** Research result showed that there was relationship between knowledge about self-breast examination and intention to early detection of breast cancer on mother with 40-55 years age with P-Value lower than  $\alpha$ , ( $p=0.004 < \alpha 0.05$ ).

**Conclusion:** There was relationship between knowledge about self-breast examination and intention to early detection of breast cancer on mother with 40-55 years age in working area of North Sempaja Public Health Center Samarinda. Through this research which studied knowledge about self-breast examination and intention to early detection of breast cancer on mother with 40-55 years age, could improve mother's knowledge and intention who did not know about the important of self-breast examination in intention.

**Keywords:** : Knowledge about self-breast examination, Intention to early detection of breast cancer

**Notes:** 1. <sup>1</sup>Student of Department of Public Health with Interest on Health Promotion on Health and Safety Work, Institute of Health Science Muhammadiyah of Samarinda

2. <sup>2</sup>Lecturer of Department of Public Health, Institute of Health Science Muhammadiyah of Samarinda

3. <sup>3</sup>Lecturer, Department of Public Health, Institute of Health Science Muhammadiyah of Samarinda

---

## PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan momok yang mengancam nyawa khususnya bagi kaum hawa, namun sering kali gejala awal kanker payudara disepelekan sehingga pengobatan kanker payudara terlambat untuk dilakukan. Biasanya Wanita yang terkena kanker payudara mempunyai riwayat keluarga yang memiliki kanker payudara, pola hidup yang tidak sehat, seperti diet terlalu ketat, minum-minuman keras. Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kanker payudara dengan melakukan deteksi dini kanker payudara ( SADARI ) secara rutin sebulan sekali setelah haid tetapi banyak wanita belum mengetahui bahwa pentingnya melakukan SADARI setelah selesai haid. Untuk wanita yang berusia 40 tahun ke atas, di sarankan melakukan pemeriksaan 3 tahun berturut-turut, dan melakukan SADARI sebulan sekali secara rutin. Sementara yang berumur di bawah 40 tahun bisa melakukan SADARI tiga tahun sekali (Olfah dkk, 2013).

Pemeriksaan payudara sendiri adalah untuk dapat menemukan adanya benjolan tidak normal. Pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri tanpa harus pergi ke petugas kesehatan dan tanpa harus mengeluarkan biaya. Dengan melakukan deteksi dini dapat menekan angka kematian wanita sebesar 25%-30%. Dalam melakukan deteksi dini seperti SADARI diperlukan minat dan kesadaran angka pentingnya kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup serta menjaga kualitas hidup untuk lebih baik (Mulyani, 2013).

Menurut data GLOBOCAN 2012 ada 14,1 juta kasus kanker baru, 8,2 juta kematian akibat kanker dan 32,6 juta orang hidup dengan kanker( dalam waktu lima tahun diagnosis ) pada tahun 2012 di seluruh dunia. Kanker payudara merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita dengan perkiraan 1,67 juta kasus kanker baru yang di

diagnosis pada tahun 2012 merupakan 25 persen dari semua kanker. Salah satu faktor tingginya angka kejadian adalah kurangnya melakukan SADARI pencegahan kanker payudara sejak remaja dalam mendeteksi dan menangani kanker payudara secara dini (Firida, 2012).

Prevalensi kasus kanker Menurut (WHO, 2014), kanker paru mencapai 1,59 juta kasus, kanker hati mencapai 745.000 kasus, kanker perut mencapai 723.000 kasus, kanker kolorektal mencapai 694.000 kasus, kanker payudara mencapai 521.000 kasus, dan kanker esofagus mencapai 400.000 kasus. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskular (Kemenkes RI, 2014 ).

Prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk, Provinsi Bali merupakan provinsi dengan prevalensi kanker tertinggi ketiga setelah DI Yogyakarta dan Jawa Tengah sebesar 2 per 1000 penduduk, bila di lihat karakteristik jenis kelamin penderita kanker di Indonesia, perempuan sebesar 2,2 per 1000 penduduk dan laki-laki sebesar 0,6 per 1000 penduduk (Risksdas, 2013). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, data penderita tumor dan kanker payudara pada tahun 2014 kanker payudara sebanyak 179 orang. Pada tahun 2015 kanker payudara naik menjadi 424 orang.

Kanker payudara menurut (Rasidi, 2015), merupakan kanker penyebab kematian kedua pada kaum wanita. Berdasarkan data dari *American Cancer Society*, di perkirakan 1,3 juta wanita terdiagnosis menderita kanker payudara. Kurang lebih 465.000 wanita meninggal karena penyakit ini tiap tahunnya di seluruh dunia. *The American Cancer Society* memperkirakan setiap tahunnya sekitar 178.000 wanita akan di diagnosis terkena kanker payudara

dengan rentan umur 40 sampai 55 tahun, serta merupakan penyebab terbesar kedua kematian wanita. Sebagian besar kasus kanker payudara terjadi pada usia 40 sampai dengan 55 tahun (Nurcahyo, 2010).

Kanker payudara di banyak negara merupakan kanker yang paling sering terjadi dan penyebab kematian pada wanita. Wanita usia  $\leq$  50 tahun memiliki risiko 5,8 kali untuk menderita kanker payudara dibandingkan dengan wanita usia  $>$  50 tahun

(Rianti, 2012). Wanita yang berumur lebih dari 40 tahun mempunyai risiko menderita kanker payudara dua kali lebih tinggi dan risiko terus meningkat sampai umur 60 tahun ke atas (Mediasta, 2012).

Menurut penelitian handayani (2012) menjelaskan bahwa pada wanita dewasa awal di dusun kalangan kecamatan pedan klaten di dapatkan hasil tingkat pengetahuan responden tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) cukup yaitu 83,3%, sikap responden tidak mendukung yaitu 98,9%. Perilaku responden yang kurang benar dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu 97,8%. Hal ini dikarenakan responden belum mendapatkan informasi kesehatan tentang sadari yang meliputi bagaimana cara melakukannya dan bagaimana bentuk benjolan yang di temukan, sedangkan sebagian wanita yang mendapatkan informasi kesehatan masih kurang kesadarannya untuk melakukan SADARI di rumah.

Mendeteksi dini kanker secara dini salah satunya dengan pemeriksaan payudara sendiri atau bisa disebut dengan SADARI, pemeriksaan payudara sendiri bisa menurunkan angka tingkat kematian sekitar 20%, sayangnya wanita yang melakukan sadari masih sangat rendah (Santi Sepriani & Mahyar Suara, 2013). Umur 40 sampai 55 tahun adalah umur dimana rentan terhadap penyakit kanker payudara, kaum perempuan yang berusia 40

sampai 55 tahun keatas memiliki resiko tinggi terkena kanker payudara. Kanker payudara merupakan penyakit dengan masa perjalanan yang cukup panjang. Mulai dari fase induksi, insitu, invasi dan diseminasi. Dari fase induksi hingga ke insitu bisa memakan waktu 20 tahun. Kemudian fase invansi hingga 3 tahun, baru kemudian masuk ke fase diseminasi atau menyebar hingga ke seluruh bagian payudara. Jika sudah berusia 40 sampai 55 tahun lakukan pemeriksaan selama tiga tahun berturut-turut dan lakukan SADARI sebulan sekali setelah selesai haid antara 7 hingga 10 hari sesudah haid karna pada masa itu retensi cairan minimal dan payudara dalam keadaan lembut, tidak keras, tidak membengkak sehingga jika ada pembengkakan akan lebih mudah ditemukan (Mulyani, 2013).

Minat masyarakat untuk melakukan SADARI masih sangat rendah, hal ini banyak dipengaruhi oleh ketidak tauan perempuan tentang bahaya kanker payudara, sedangkan pengetahuan masih dipengaruhi oleh sosial ekonomi. Selain itu masih ada anggapan bahwa penyakit kanker tidak bisa disembuhkan sehingga ada rasa takut untuk melakukan SADARI (Eliyani, 2011).

Bedasarkan data Rekam medik Rumah sakit Abdul Wahab Syahrani Samarinda menunjukkan jumlah angka kasus penderita kanker payudara pada tahun 2012 sampai 2014 meningkat. Jumlah rawat inap kasus kanker payudara pada tahun 2012 mencapai 115 kasus, tahun 2013 mencapai 121 kasus dan tahun 2014 mencapai 147 kasus.

Di wilayah kerja puskesmas sempaja utara kota samarinda jumlah Wanita dewasa umur 40-55 tahun ada 2.051 orang. Masyarakat di wilayah kerja puskesmas sempaja sebesar 8.877 orang di antaranya laki-laki 3.996 orang, perempuan 5.055 orang. Terdapat 1 kasus penderita tumor pada tahun 2013, 1 kasus pada tahun 2014, dan 6 kasus pada tahun 2015.

Upaya pemerintah mengatasi masalah tersebut diantaranya meningkatkan upaya-upaya preventif dan promotif, meningkatkan fungsi puskesmas, rumah sakit serta memberikan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya wanita. Dari angka kasus diatas dapat dilihat bahwa angka kejadian kanker payudara di Indonesia sangat tinggi dan sebagian besar terdeteksi pada stadium lanjut, jika tidak segera di tangani secara dini akan mengakibatkan kematian pada penderita kanker payudara, untuk mencegah terjadinya kanker payudara kita perlu melakukan SADARI secara dini dalam mendeteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda kasus kanker payudara mengalami peningkatan dalam tiga tahun ini. Kasus kanker payudara yang terdata di Rumah Sakit Umum Abdul Wahab Syhranie (RSU D) Samarinda tahun 2012 berjumlah 115 kasus, tahun 2013 berjumlah 121 kasus, tahun 2014 berjumlah 147 kasus dan jumlah kasus kanker payudara di wilayah Kerja Puskesmas Sempaja Samarinda tahun 2015 ada 6 kasus.

Hasil wawancara dengan petugas bagian promosi kesehatan di Puskesmas Sempaja belum pernah ada kegiatan penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara. Hasil wawancara dengan 54 ibu di sekitar puskesmas Sempaja, ada 32 ibu belum mengerti tentang pengetahuan deteksi dini kanker payudara dan belum pernah melakukan SADARI dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan tentang bagaimana cara melakukan SADARI dan manfaatnya bagi responden pasangan usia subur, 7 ibu sudah tau tentang cara pemeriksaan payudara sendiri namun tidak pernah melakukannya dikarenakan belum paham dan pengetahuannya masih kurang cara melakukan pemeriksaan SADARI dan 5 ibu sudah menerapkan pemeriksaan payudara sendiri namun

cara melakukannya hanya sebatas yang diketahui saja seperti meraba daerah puting susu. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan pengetahuan ibu terhadap SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) dengan deteksi dini pencegahan kanker payudara di Abdul Wahab Syhranie 4 kelurahan Sempaja Samarinda.

## TUJUAN PENELITIAN

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan SADARI dengan minat deteksi dini kanker payudara pada ibu usia 40 sampai 55 tahun, di RT 02 Kelurahan Sempaja Samarinda.

### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi karakteristik, pengetahuan, dan minat responden berdasarkan kriteria (umur, tingkat pendidikan) di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja RT 02 kelurahan sempaja.
- b. Menganalisis hubungan pengetahuan SADARI dengan minat deteksi dini kanker payudara pada ibu usia 40-55 tahun di Wilayah Puskesmas Sempaja RT 02 kelurahan sempaja.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi korelasi (*correlation study*) yakni penelitian atau penelaahan hubungan antara variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan belah lintang (*cross sectional*) ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur di



wilayah kerja puskesmas sempaja kota Samarinda, jumlah wanita usia subur yang berumur 40-55 tahun ada 2.051 orang dan bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas sempaja Berdasarkan rumus besar sampel maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara acak sederhana yaitu pengambilan sampel sedemikian rupa sehingga setiap unit dasar (individu) mempunyai kemampuan yang sama untuk diambil sebagai sampel (Budiarto, 2003). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah koesioner dan lembar observasi yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada konsep dan teori yang ada.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas kuesioner dilakukan dengan menguji validitas item pertanyaan, dilakukan melalui kegiatan *pilot study* sebagai suatu uji coba desain penelitian kepada 30 orang di kelurahan bengkuring yang memiliki karakteristik sama. Hasil *pilot study* ini kemudian dilakukan perhitungan uji validitas di Wilayah Puskesmas Bengkuring Samarinda.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat meliputi variabel dependen yaitu Variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependent minat deteksi dini kanker payudara dan variabel independent pengetahuan SADARI. Analisis univariat yang disajikan pada penelitian ini adalah tabel distribusi frekuensi. Serta variabel independen pengetahuan ibu tentang SADARI yang dilakukan dengan uji statistic, uji statistik yang digunakan adalah uji *Rank Spearman* dengan menggunakan perangkat lunak pengolahan statistik program SPSS untuk mengetahui adanya

kolerasi (hubungan) antara 2 variabel penelitian atau lebih yang bersekala nominal atau ordinal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Lokasinya di jalan KH.Wahid Hasyim Gg. Pemadam dimana lokasi tersebut kini menjadi post pintu masuk Stadion Madaya Sempaja. Gedung Puskesmas Sempaja Lama, berupa bangunan permanen, terdapat 8 bangunan, dengan fasilitas listrik (PLN) dan sumur gali. Dibelakangnya terdapat 4 rumah buah rumah Dinas yang terbuat dari kayu.

Karakteristik responden dilakukan untuk mengetahui karakteristik ibu dengan tujuan utama sebagai tahapan pengalaman sebelum meneliti. Karakteristik responden dilakukan dengan melakukan pendataan pada ibu usia 40-55 tahun Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Usia di Wilayah Kelurahan Sempaja Kota Samarinda tahun 2017**

No	usia	f	%
1	40	9	22.5
2	41	5	12.5
3	42	7	17.5
4	43	8	20.0
5	44	3	7.5
6	45	1	2.5
7	50	1	2.5
8	52	2	5.0
9	53	3	7.5
10	55	1	2.5
<b>total</b>		<b>40</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer 2017

1. Berdasarkan tabel diatas, usia responden yang berada di Kelurahan Sempaja yaitu jumlah responden dengan usia produktif 40 tahun 9 orang (22.5%), umur 41 tahun berjumlah 5 (12.5%), umur

42 tahun berjumlah 7 (17.5%), usia 43 berjumlah 8 (20.0%), usia 44 berjumlah 3 (7.5%), usia 45 berjumlah 1 (2.5%), usia 50 berjumlah 1 (2.5%), usia 52 berjumlah 2 (5.0%), usia 53 berjumlah 3 (7.5%), usia 55 berjumlah 1 (2.5%).

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel

**Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pada Ibu di Wilayah Kelurahan Sempaja Kota Samarinda tahun 2017**

No	Pendidikan terakhir	F	%
1	SD	6	15.0
2	SMP	17	42.5
3	SMA	11	27.5
4	S1	6	15.0
<b>total</b>		<b>40</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa pendidikan terakhir terbanyak adalah pendidikan SMA dengan jumlah 17 orang terdapat persentase (42.5%), dan yang terendah adalah tingkat pendidikan SD sebanyak 6 orang dengan persentase (15.0%), S1 sebanyak 6 orang (15.0%), dan SMP 11 orang (27.5%).

**Tabel 4.3 distribusi katagori tingkat pengetahuan SADARI pada ibu usia 40-55 tahun**

No	Pengetahuan sadari	F	%
1	Baik(76-100%)	5	12.5
2	Cukup(56-75%)	19	47.5
3	Kurang(40-55%)	16	40.0
<b>total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai katagori pengetahuan SADARI yaitu dari 40 responden yang memiliki nilai dengan katagori pengetahuan baik 5 orang (12.5%), cukup 19 orang (47.5%), kurang 16 orang (40.0%), jadi dapat disimpulkan pengetahuan terbanyak ada pengetahuan cukup dan memiliki persentase (47.5%).

**Tabel 4.4 distribusi katagori Minat deteksi dini kanker payudara pada ibu usia 40-55 tahun**

	Nilai
Z	0,447
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,004

Sumber: Data Primer 2017

**Tabel 4.6 Distribusi frekuensi hubungan pengetahuan SADARI dengan dengan Minat deteksi dini kanker payudara.**

	Nilai
Z	0,447
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,004

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* didapatkan hasil bahwa  $p_{tabel} 0.004 < P_{hitung} 0,447$  nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan minat deteksi dini kanker payudara pada ibu usia 40-55 tahun. Berdasarkan kolerasi antara Pengetahuan SADARI dengan Minat deteksi dini kanker payudara 0,05 dan termasuk dalam kolerasi positif yang kuat antara pengetahuan SADARI dengan minat deteksi dini kanker payudara atau dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan tentang SADARI maka akan semakin baik pula minat deteksi dini kanker payudara ( tabel 4.7).

## Pembahasan

1. Hubungan pengetahuan SADARI dengan Minat deteksi dini kanker payudara pada ibu usia 40-55 tahun

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank*

yang telah dilakukan, diperoleh nilai

*P-Value* sebesar 0.004 nilai ini lebih kecil Dari taraf nilai signifikan yaitu 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan SADARI Dengan Minat deteksi dini kanker payudara pada ibu

usia 40-55 tahun di Wilayah Puskesmas Sempaja Utara Samarinda. Dari hasil penelitian yang saya lakukan terdapat hubungan pengetahuan SADARI dengan minat deteksi dini kanker payudara pada ibu usia 40-55 dengan *P-Value* 0.004 nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05 sehingga hasil penelitian saya sesuai dengan penelitian Susanti, A (2013), terdapat hubungan antara pengetahuan dan minat terhadap SADARI dengan nilai *P-Value* 0.000, jadi dapat disimpulkan penelitian saya sama-sama memiliki hubungan antara pengetahuan SADARI dengan minat deteksi dini kanker payudara.

Hal ini sesuai dengan teori Hendrik L Blum (1974) dalam Notoatmojo (2011) mengemukakan bahwa derajat kesehatan dipengaruhi oleh faktor perilaku yang salah satunya adalah pengetahuan seseorang. Perilaku merupakan faktor kedua yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena sehat atau tidak sehatnya lingkungan, kesehatan individu, keluarga dan masyarakat sangat tergantung pada perilaku manusia itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ambarwati, Sugita & Susilowati, 2014). Dengan judul Hubungan Pengetahuan SADARI dengan minat deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMA N1 Karang Dowo Klaten berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan bahwa tingkat pengetahuan terbanyak terdapat dalam katagori sedang sebanyak 80 responden (73,4%), sedangkan tingkat pengetahuan rendah berada pada katagori buruk sebanyak 12 responden (11,1%) dari 109 responden. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan SADARI disebabkan kurangnya informasi serta tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap kanker payudara.

Jadi dapat disimpulkan penelitian yang saya lakukan sama dengan penelitian (Ambarwati, Sugita & Susilowati, 2014), sama-sama

memiliki tingkat pengetahuan rendah dalam pemeriksaan sadari dan kurangnya pengetahuan tentang bagamna cara pemeriksaan SADARI.

Berdasarkan hasil penelitian seperti terlihat pada tabel 4.3 bahwa responden berpengetahuan baik sebanyak 12.5%, berpengetahuan cukup sebesar 47.5%, berpengetahuan kurang sebesar 40.0%. Maka dapat disimpulkan yang paling banyak adalah berpengetahuan Cukup yaitu sebesar 47.5%. Semakin besar pengetahuan ibu maka semakin besar pula minat untuk melakukan deteksi dini kanker payudara.

Pengetahuan cukup dikarenakan ibu tersebut tau tentang SADARI tetapi

hanya tau seadanya saja seperti meraba payudara saja pada saat mandi selanjutnya ibu kurang tau tentang pemeriksaan SADARI di karnakan kurangnya pengetahuan tata cara pemeriksaan SADARI.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmojo (2003), pengetahuan adalah pemberian bukti-bukti oleh seseorang melalui proses penguatan atau pengenalan informasi dan ide yang sudah diperoleh sebelumnya. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan mengambil tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

Berdasarkan tabel 4.4 tentang minat dapat dilihat bahwa minat tinggi sebesar 2.5%, minat sedang sebesar 65.0%, dan minat rendah sebesar 32.5%, maka dapat disimpulkan minat paling banyak adalah minat sedang sebesar 65.5%. Maka dapat disimpulkan bahwa paling banyak adalah minat sedang yaitu 65.0%.

Minat cukup dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu dan hanya sebatas tau saja melakukan SADARI sehingga mempengaruhi minat jadi dapat disimpulkan semakin tinggi pengetahuan ibu melakukan SADARI maka semakin tinggi pula minatnya, begitu pula semakin cukup pengetahuan ibu maka minat pun

akan sedang untuk melakukan deteksi dini kanker payudara.

## 2. Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan yang paling banyak adalah SMA dengan presentase (42.5%), dan pendidikan terbanyak kedua adalah pendidikan SMP dengan presentase sebesar (27.5%).

Menurut (Dwi Siswoyo dkk,2007), pendidikan adalah proses dimana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau melalui lembaga-lembaga lain), dengan mentranformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan untuk generasi ke generasi

Hal ini sesuai dengan pendapat *notoatmojo* (2003), pengetahuan adalah pemberian bukti-bukti oleh seseorang melalui proses pengingatan atau pengenalan informasi dan ide yang sudah diperoleh sebelumnya. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

Hasil penelitian saya sejalan dengan penelitian Vinanti (2014), hanya saja yang saya teliti adalah pengetahuan SADARI dan minat deteksi dini kanker payudara pada ibu usia 40-55 tahun sedangkan Vivanti meneliti tentang pengaruh pendidikan tentang pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan dan sikap panti SMK N 1 Karanganyer. Dan sama-sama memiliki pengetahuan cukup sehingga dapat disimpulkan rata-rata pengetahuan dan minat, dengan p value 0,05 dengan pengetahuan cukup sebesar 26 responden (84%) dan dalam katagori kurang yaitu sebesar 5 responden (16%) dari 31 responden dimana responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar kurang mengetahui manfaat dan cara pemeriksaan SADARI.

SADARI dilakukan seorang wanita karena mencurigai sesuatu

pada payudaranya dan mengamati setiap perubahannya melalui penggunaan cermin. SADARI harus dilakukan setiap bulannya dalam rangka untuk menentukan untuk menentukan perubahan dalam jaringan payudara, keluarnya cairan dari puting atau timbulnya rasa sakit di daerah payudara (Lewis, 2007).

Tanda dan gejala yang paling umum adalah adanya benjolan atau penebalan pada payudara, sedangkan tanda dan gejala lanjut kanker payudara meliputi kulit cekung, retraksi atau deviasi puting susu dan nyeri, nyeri tekan atau rabas khususnya berdarah dari puting. Kulit tebal dengan pori-pori menonjol sama dengan kulit jaruk dan atau ulserasi pada payudara merupakan tanda lanjut dari penyakit. Jika ada keterlibatan nodul, mungkin menjadi keras, pembesaran nodul limfa aksilaris membesar dan atau modulus supraklavikula teraba pada daerah leher. Tanda dan gejala dari metastase yang luas meliputi nyeri pada bahu, pinggang, punggung bagian bawah atau pelvis, batu menetap, anoreksia atau berat badan menurun, gangguan pencernaan, pusing, penglihatan kabur dan sakit kepala (Gale dan Charette, 1999).

Untuk mendeteksi adanya kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri. SADARI dianjurkan dilakukan segera ketika remaja putri mulai mengalami pertumbuhan payudara pubertas tidak mengalami kemungkinan usia yang paling bayak yang terkena kanker payudara selain remaja adalah usia 40-55 tahun, sehingga dianjurkan mulailah melakukan SADARI. Semakin baik pengetahuan tentang SADARI maka akan semakin baik pula minat deteksi dini kanker payudara.

Terhadap hubungan pengetahuan SADARI dengan Minat deteksi dini kanker payudara.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan SADARI dengan Minat Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Ibu Usia 40-55 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja Utara Kota Samarinda. Diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan Pengetahuan SADARI dengan Minat deteksi dini kanker payudara pada ibu usia 40-55 tahun di wilayah kerja puskesmas sempaja utara kota samarinda.
2. mengidentifikasi karakteristik, pengetahuan dan minat berdasarkan kriteria ( Umur, tingkat pendidikan) di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja RT 02 Kelurahan Sempaja utara Samarinda.

### Saran

Berdasarkan penelitian diatas , maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat  
Meningkatkan tindakan preventif terjadinya kanker payudara secara dini dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang SADARI dan

### DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, T., Sugita, S., & Susilowati, D. (2014). *Hubungan Pengetahuan SADARI Dengan Minat Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA N 1 Karangdowo Klaten. Jurnal Kebidanan Indonesia*. Retrieved from <http://jurnal.akbid-mu.ac.id/index.php/jurnalmu/article/view/43>.

mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Manfaat Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan wawasan yang sangat berharga bagi peneliti dalam bidang kesehatan masyarakat.

### 3. Manfaat Bagi STIKES Muhammadiyah Samarinda

Sebagai media kerja sama antara institusi kampus dengan instansi terkait sebagai pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang professional dan menjalin silaturahmi yang berkesinambungan. Selain itu memperkenalkan STIKES Muhammadiyah Samarinda kepada ibu-ibu dan remaja putri di wilayah kerja puskesmas sempaja jalan Abdul Wahab Syahrani.

### 4. Manfaat bagi responden

Meningkatkan kesehatan dengan cara pencegahan kanker payudara secara dini.

### 5. Manfaat bagi wilayah kerja puskesmas sempaja.

Memberikan masukan kepada puskesmas sempaja mengenai sadari dan pentingnya sadari dalam kesehatan dan puskesmas dapat mengaplikasikan di masyarakat dengan cara promosi kesehatan tentang sadari.

Budiarto, (2003). *Biostatistikka Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.

Eliyani S, (2011). *Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Minat Melakukan SADARI Pada Perempuan di Glagnhsari RT 23 RW 05 Yogyakarta*. Karya Tulis

- Ilmiah. STIKES ASIYAH.  
Yogyakarta.
- Firda (2012). *Pengaruh komunikasi terhadap kepatuhan penderita kanker payudara sejak remaja*.  
<http://repository.usu.ac.id>
- Hendrik L Bloom, (1974). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lewis, (2007). *Medical Surgical Nursing, Asesment and Management of Cincial Problem*. Seventh Edition.
- Mulyani. 2013. *Kanker Payudara dan Solusinya*. Jakarta:Media Aesclapius
- Notoatmodjo, S. 2003. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- .Nurchahyo, (2010). *Permasalahan Deteksi Dini dan Pengobatan Kanker Payudara*
- Oflah, Y., Mendri, N.K., Badi'ah, A., 2013. *Kanker Payudara & SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- PERKEMENKES RI Nomor  
1464/MENKES/PER/X/2014  
Cancer.  
<http://www.dahrmais.co.id>
- Rasidi, (2015). *Epidemiologi Kanker Pada Wanita*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Riyanti (2012). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang SADARI Dengan Perilaku SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Mahasiswi Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta*. Jurnal Kedokteran.
- Riskesdes, (2013). *Pedeoman Pewawancara Petugas Pengumpul Data*. Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI, 2013.
- Vivanti, (2014). *Ilmu Kebidanan*. Bandung: Skelola Publisher; 2014.
- WHO,(2014). *Cancer*.<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs297/en/>.

